



## Penguatan Keterampilan 6C Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Menganyam Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar

Rofi Rihhadatul Aisyah<sup>1</sup>, Arta Mulya Budi Harsono<sup>2</sup>, Ahmad Suriansyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lambung Mangkurat

Email: [aisyarofi14@gmail.com](mailto:aisyarofi14@gmail.com)<sup>1</sup>, [artamulyabudi@ulm.ac.id](mailto:artamulyabudi@ulm.ac.id)<sup>2</sup>, [a.suriansyah@ulm.ac.id](mailto:a.suriansyah@ulm.ac.id)<sup>3</sup>

### Article Info

#### Article history:

Received November 12, 2025

Revised November 20, 2025

Accepted Desember 02, 2025

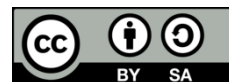
#### Keywords:

Extracurricular, Weaving, 6C Skills, Local Wisdom

### ABSTRACT

*Local wisdom-based extracurricular activities play an important role in shaping the character and 21st-century skills of students. This study aims to describe the implementation of local wisdom-based weaving extracurricular activities as a reinforcement of 6C skills (Critical Thinking, Communication, Creativity, Collaboration, Citizenship, and Character). This study uses a case study design with a qualitative approach to observation and interviews with supervising teachers and students, as well as document analysis related to the implementation of the activities. The research instruments include indicators of planning, implementation, the role of supervising teachers, evaluation, and impact on student development. The results show that teachers play an active role as facilitators, demonstrators, motivators, and evaluators in weaving activities. Instilling Banjar cultural values through weaving learning can increase cultural awareness and encourage students to preserve local traditions.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



### Article Info

#### Article history:

Received November 12, 2025

Revised November 20, 2025

Accepted Desember 02, 2025

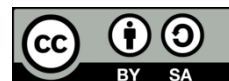
#### Keywords:

Ekstrakurikuler, Menganyam, Keterampilan 6C, Kearifan Lokal

### ABSTRACT

Kegiatan ekstrakurikuler berbasis kearifan lokal memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan keterampilan abad 21 pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menganyam berbasis kearifan lokal sebagai penguatan keterampilan 6C (*Critical Thinking, Communication, Creativity, Collaboration, Citizenship, dan Character*). Penelitian ini menggunakan desain studi kasus dengan pendekatan kualitatif pada metode observasi dan wawancara terhadap guru Pembina dan peserta didik, serta analisis dokumen terkait pelaksanaan kegiatan. Instrumen penelitian meliputi indikator perencanaan, pelaksanaan, peran guru pembimbing, evaluasi, serta dampak terhadap perkembangan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan aktif sebagai fasilitator, demonstrator, motivator, dan evaluator dalam kegiatan menganyam. Penanaman nilai budaya banjar melalui pembelajaran menganyam mampu meningkatkan kesadaran budaya dan mendorong siswa untuk melestarikan tradisi lokal.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



**Corresponding Author:**

Rofi Rihhadatul Aisyah  
Universitas Lambung Mangkurat  
Email: [aisyarofi14@gmail.com](mailto:aisyarofi14@gmail.com)

**PENDAHULUAN**

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) Nomor 13 Tahun 2025 menyatakan bahwa dalam memperkuat pendidikan karakter maka diadakannya pengaturan tentang penyediaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai bentuk dalam menanamkan nilai-nilai kemandirian, kepemimpinan, kerja sama, dan rasa tanggung jawab sosial di kalangan murid. Salah satu kebijakan ini diharapkan dapat membawa dampak baik pada dunia Pendidikan terkhusus kepada para peserta didik sekolah dasar sebagai pondasi awal mereka untuk menjadi generasi emas. Seperti yang telah dikemukakan oleh Mardhiyah et al. (2021) bahwa abad ke-21 tidak hanya mengandalkan pengetahuan tetapi keterampilan pun ikut berperan dalam pembelajaran abad ke-21. Namun tidak dapat dipungkiri dari pendapat Amini et al. (2020) bahwa arus globalisasi yang sangat pesat bisa menggerus kebudayaan lokal disebuah negara. Sehingga, ketangguhan dalam melestarikan budaya dan kekuatan identitas nasional akan efektif menahan dampak negatif dari pengaruh tersebut. Pendidikan berperan sangat penting dalam menyiapkan generasi muda yang akan datang (Amini et al., 2020). Dalam era teknologi dan persaingan global, kemampuan sosial dan soft skill menjadi semakin penting. Kegiatan ekstrakurikuler mendorong siswa untuk berinteraksi, berkolaborasi, dan berkomunikasi dengan orang lain. Mereka belajar menghormati perbedaan, bekerja sama dalam tim, dan mengatasi tantangan bersama. Ini adalah keterampilan yang tak ternilai dalam membentuk pribadi yang beradaptasi dengan dunia yang terus berubah (Agustina et al., 2023). Namun seperti yang dikemukakan oleh Tilawah et al. (2025) bahwa Sebagian besar sistem pendidikan formal di Indonesia masih sangat berorientasi pada hasil akademik yang diukur melalui nilai ujian. Hal ini sering kali mengesampingkan pentingnya pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan non-akademik. Penelitian Mongkau et al. (2024) mengungkapkan bahwa pesatnya transformasi peserta didik di era ini mengharuskan adanya pengajaran keterampilan abad 21 di semua kategori pendidikan, istimewa sekolah dasar. Dengan demikian, ekstrakurikuler dengan pengembangan keterampilan abad 21 yaitu 6C dapat menjadi terobosan baru dalam menunjang masa depan peserta didik, terkhusus di sekolah dasar.

SDN Kuin Cerucuk 4 terbukti menjadi wadah nyata bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan abad-21, khususnya 6C dalam program kegiatan ekstrakurikuler menganyam. Penelitian oleh Fitrianto & Farisi. (2025) menyatakan bahwa Keterampilan ini penting untuk mempersiapkan siswa agar berkembang dalam masyarakat global yang digerakkan oleh teknologi. Hal ini sejalan dengan pandangan Safitri & Tirtoni. (2025) bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam mengatasi pergeseran minat siswa terhadap budaya asing dan memperkuat pengembangan karakter. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui program-program yang terencana dan berkelanjutan, seperti kegiatan ekstrakurikuler berbasis budaya. Sehingga, program ekstrakurikuler menganyam yang dirancang secara terencana dan berkelanjutan di sekolah ini menjadi bukti konkret bagaimana kearifan lokal dapat



diintegrasikan secara efektif dalam membentuk karakter dan keterampilan 6C pada siswa sekolah dasar.

Beberapa penelitian telah menegaskan pentingnya integrasi kearifan lokal dan penguatan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, namun sebagian besar studi masih berfokus pada aspek nilai budaya atau pembentukan karakter secara umum, dan juga kebanyakan penelitian dilakukan di jenjang sekolah menengah. Pada penelitian yang dilakukan Akbar et al. (2025) lebih menekankan penguatan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis kearifan lokal di MTS. Kemudian penelitian yang dilakukan Agus & Puryanti. (2020) juga berfokus pada penerapan “PETRUK” dalam kegiatan ekstrakurikuler berbasis budaya sebagai upaya internalisasi nilai-nilai kearifan lokal di SMP. Penelitian oleh Fadli & Yaniar (2024) juga meneliti terkait kegiatan ekstrakurikuler seni barongsai berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan keterampilan siswa di SD. Penelitian yang secara mendalam mengkaji kegiatan ekstrakurikuler berbasis kearifan lokal, seperti menganyam mampu mengembangkan keterampilan abad-21 masih sangat terbatas, terutama pada konteks sekolah dasar. Kesenjangan inilah yang menunjukkan perlunya penelitian mendalam mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler menganyam berbasis kearifan lokal sebagai strategi konkret dalam memperkuat keterampilan 6C di Sekolah Dasar.

Penelitian ini menghadirkan keterbaruan tentang bagaimana kegiatan ekstrakurikuler menganyam yang selama ini lebih dipandang sebagai aktivitas pelestarian budaya dapat menjadi sarana dalam pengembangan keterampilan abad-21 yaitu 6C pada siswa sekolah dasar. Yang dimana penelitian ini tidak hanya menonjolkan nilai tradisi atau karakter, tetapi juga menerangkan setiap aspek kegiatan menganyam dari perencanaan, pelaksanaan, pendampingan guru, kreativitas siswa, dan pemahaman budaya terhadap penguatan *Critical Thinking*, *Creativity*, *Collaboration*, *Communication*, *Character*, dan *Citizenship*. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan temuan nyata dari konteks lokal SDN Kuin Cerucuk 4 yang menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal Banjar dari daerah kampung Tanggui dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan berorientasi masa depan.

Tantangan abad-21 menuntut siswa tidak hanya menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga memiliki keterampilan 6C yang mencakup kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, karakter, dan kecakapan kewarganegaraan. Di satu sisi dampak adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut memunculkan sikap yang kurang sesuai dalam kehidupan bermasyarakat (Sari, 2020). Seperti yang dikemukakan oleh Sabila et al. (2025) bahwa Generasi muda Indonesia yang bergeser dalam kebiasaan konsumsi budaya, yang menunjukkan keterasingan yang semakin besar dari warisan budaya mereka sendiri adalah indikasi dari masalah ini. Dengan demikian, kondisi ini mengharuskan sekolah menghadirkan strategi pembelajaran yang mampu menjembatani kebutuhan penguatan kompetensi modern sekaligus mempertahankan kearifan lokal. Sehingga, penelitian ini penting dilakukan untuk dapat memberikan landasan nyata bagi sekolah dan pemangku kebijakan dalam mengembangkan model kegiatan ekstrakurikuler dengan penguatan keterampilan abad-21 yaitu 6C, dengan mengintegrasikan berbasis kearifan lokal yang relevan, berkelanjutan, dan mampu menjawab kebutuhan Pendidikan masa kini.



Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menganyam berbasis kearifan lokal di SDN Kuin Cerucuk 4, mengeksplorasi bagaimana kegiatan tersebut berkontribusi pada pengembangan keterampilan abad-21 siswa, serta menjelaskan hubungan antara praktik pendampingan guru, keterlibatan siswa, dan nilai budaya lokal dengan peningkatan keterampilan 6C yang terlihat dari perilaku dan hasil karya siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang memfokuskan pada pengamatan langsung terhadap peristiwa yang sedang dipelajari dan wawancara dengan orang-orang yang terlibat dalam kegiatan tersebut (Yin, 2018). Penelitian ini berupaya menggambarkan secara detail pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menganyam berbasis kearifan lokal di SDN Kuin Cerucuk 4 sekaligus mengeksplorasi kontribusinya terhadap penguatan keterampilan abad-21 yaitu 6C. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan agar peneliti mampu mengungkap hubungan sesuai kondisi antara praktik kegiatan menganyam, nilai budaya lokal, serta pengembangan keterampilan 6C siswa secara menyeluruh dan mendalam.

Penelitian ini berlangsung di SDN Kuin Cerucuk 4, sebuah sekolah dasar yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler menganyam berbasis kearifan lokal Banjar. Partisipan dari penelitian ini adalah Pembina langsung dari kegiatan ekstrakurikuler menganyam, yang dimana juga menjadi guru di sekolah tersebut. Lokasi sekolah yang berada di wilayah yang masih mempraktikkan tradisi menganyam memberikan konteks alami yang memungkinkan peneliti mengamati bagaimana nilai budaya lokal terintegrasi dalam proses pembelajaran nonformal. Penelitian ini dilakukan selama 2 minggu sejak awal bulan November 2025.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa cara yang dikemukakan oleh (Creswell, 2013) :

1. Observasi Langsung

Observasi dilakukan untuk melihat secara nyata bagaimana kegiatan ekstrakurikuler menganyam berlangsung, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, interaksi antara guru dan siswa, hingga hasil karya siswa.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan dengan guru Pembina untuk memperoleh pengetahuan lebih mendalam mengenai tujuan kegiatan, metode kegiatan, serta perkembangan keterampilan siswa dari waktu ke waktu. Wawancara juga membantu mengungkap konteks budaya lokal yang melatarbelakangi kegiatan menganyam dan persepsi guru terhadap dampak kegiatan tersebut.

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan berupa mengumpulkan data berupa foto kegiatan, catatan hasil observasi, rekaman wawancara, dan produk anyaman siswa. Dokumentasi menjadi bagian dari proses triangulasi data untuk meningkatkan validitas temuan



Analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis tematik dengan menggunakan metode kualitatif pada panduan (Braun & Clarke, 2021). Strategi ini menjadi salah satu metode yang sangat efektif untuk penelitian yang mendalam dan rinci atas data-data yang dimiliki untuk menemukan tema-tema penting yang muncul. Langkah pertama yang dilakukan peneliti yaitu, memahami data berdasarkan perspektif partisipan penelitian, yang bersumber dari rekaman, transkrip wawancara yang dieksplorasi lebih mendalam melalui observasi langsung di sekolah pada program kegiatan ekstrakurikuler. Langkah kedua ialah mengcoding, dengan menemukan tema-tema utama dari hasil wawancara dari Pembina ekskul. Saat melakukan coding peneliti menemukan dan mengevaluasi tema-tema yang relevan melalui hasil wawancara, yaitu jadwal rutin kegiatan, kemudian bagaimana Pembina membimbing secara individual kepada peserta didik, siswa bangga dengan hasil anyamannya, dan siswa memahami makna budaya banjar. Langkah ketiga ialah mencari tema, pada langkah ini merupakan peralihan dari mencari kode berganti pada mencari tema, peneliti mendapatkan tema-tema yang didapat yaitu implementasi program kegiatan ekstrakurikuler, dampak pada penguatan keterampilan 6c, pengembangan keterampilan siswa, serta peran guru. Langkah terakhir dari peneliti ialah simpulan, yang dimana berisi penarikan simpulan atas kode-kode yang ada untuk dibuat sebagai tema-tema besar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Implementasi Program Ekstrakurikuler Menganyam**

Hasil wawancara dari Pembina Ekstrakurikuler Menganyam menyatakan bahwa Kegiatan ekstrakurikuler menganyam di SDN Kuin Cerucuk 4 terlaksana secara terstruktur dan rutin setiap minggu di hari kamis. Kegiatan diawali dengan perencanaan yang matang, dimana guru telah menetapkan jadwal, menyiapkan tahap kegiatan, serta menjelaskan tujuan dan manfaat menganyam kepada peserta didik. Pada proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut pembina, pelatih serta pembimbing yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut harus membuat sebuah perencanaan yang sangat matang (Adhari et al., 2024). Pada tahap pelaksanaan seperti yang dikatakan Pembina ekskul yaitu, guru membuka kegiatan dengan doa, penguatan motivasi, dan penjelasan materi, lalu melakukan demonstrasi teknik menganyam sebelum siswa mulai praktik mandiri. Selama proses berlangsung, guru berperan aktif sebagai fasilitator dan pembimbing dengan memberikan bimbingan individual, terutama kepada siswa yang masih kesulitan mengikuti pola.

Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui pengamatan selama proses kegiatan, kerapian hasil karya, ketekunan, serta kemampuan siswa mempraktikkan teknik yang diajarkan. Masruroh. (2022) menyatakan bahwa pada hakekatnya pendidikan karakter merupakan perwujudan fungsi totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik). Sehingga berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada pembina ekskul, bahwa dalam mengevaluasi siswa dengan selalui melakukan perbaikan berkelanjutan sebagai indicator bahwa proses pembudayaan dan pembinaan keterampilan 6C itu berhasil.

Melalui program ini, siswa tidak hanya belajar menganyam, tetapi juga mengembangkan keterampilan 6C yang terlihat dari kemampuan bekerja sama dalam

membantu rekannya yang kesulitan, berkomunikasi ketika disuruh memaparkan hasilnya, berpikir kritis dalam memperbaiki dan memahami setiap pola, serta menunjukkan karakter positif dan kepedulian terhadap pelestarian budaya lokal Banjar. Penelitian yang dikemukakan oleh Trisno et al. (2024) menyatakan bahwa Penting untuk memasukkan nilai-nilai kearifan lokal dalam kurikulum agar peserta didik merasa memiliki dan sadar akan budaya mereka. Pembina dari Ekstrakurikuler menganyam juga berpendapat hal yang sama, bahwa ekstrakurikuler ini diadakan agar ciri khas dari kampung tanggui tidak punah atau hilang dari budaya menganyam mereka, sehingga sekolah membuat program ekstrakurikuler menganyam ini dengan memasukkan nilai-nilai kearifan lokal sekaligus penguatan keterampilan 6C bagi peserta didik SDN Kuin Cerucuk 4.

Hasil implementasi program dari kegiatan ekstrakurikuler menganyam di SDN Kuin Cerucuk 4 yang dilaksanakan dalam seminggu sekali menunjukkan adanya peningkatan nyata pada keterampilan motorik halus, kemandirian, kreativitas, rasa percaya diri, disiplin, tanggung jawab, serta pemahaman siswa terhadap nilai budaya banjar. Dengan demikian implementasi dari program tersebut sangat baik diterapkan di sekolah karena tidak hanya meningkatkan keterampilan siswa, namun juga sebagai jembatan dalam mengenal budaya lokal di daerah mereka.



**Gambar 1.** Hasil Karya Siswa

## **2. Dampak Pada Penguatan Keterampilan 6C dan kesadaran budaya Siswa**

Berdasarkan hasil wawancara kepada Pembina ekskul penguatan keterampilan 6C melalui kegiatan ekstrakurikuler menganyam berbasis kearifan lokal di Sekolah Dasar tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan dalam transfer pengetahuan, tetapi juga membentuk siswa menjadi pribadi yang berkembang dan berpotensi besar untuk generasi di masa depan. Yang tidak kalah penting, kegiatan ini menumbuhkan kesadaran budaya, dimana siswa memahami makna menganyam dalam tradisi di daerah mereka yaitu Banjar dan menunjukkan keinginan untuk melestarikan kearifan lokal tersebut sebagai bagian dari identitas diri dan ciri khas di kampung mereka. Seperti yang telah dikemukakan oleh Aulia et al. (2024) bahwa dengan memadukan kearifan lokal dalam pembelajaran, generasi muda diharapkan dapat mengembangkan potensi diri mereka secara maksimal tanpa kehilangan akar budaya mereka.

Kemudian dari hasil wawancara juga menunjukkan, bahwa kegiatan menganyam mampu memfasilitasi penguatan kemampuan 6C dan kesadaran budaya kepada peserta didik.



Aspek critical thinking terlihat saat siswa menganalisis pola, memperbaiki kesalahan, dan menyesuaikan teknik berdasarkan umpan balik guru. Kreativitas juga berkembang melalui eksplorasi bentuk dan motif anyaman yang bervariasi, sehingga meningkatkan seiring berjalannya waktu kemampuan siswa mengalami peningkatan setiap minggunya. Penelitian oleh Darise et al. (2022) juga mengungkapkan bahwa menganyam adalah salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangan anak, salah satunya adalah meningkatkan kreativitas anak. Dengan menganyam anak dapat menciptakan berbagai bentuk hasil karya yang indah seperti membuat anyaman tikar dan membuat anyaman tas.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menganyam di SDN Kuin Cerucuk 4 juga memberikan penguatan terhadap keterampilan kolaborasi siswa, observasi menunjukkan bahwa interaksi siswa dengan sesama teman sebayanya memberi pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan bekerja sama. Sejalan dengan pandangan Yuliana & Irawan. (2024) pada aspek kolaborasi dapat membantu peserta didik untuk belajar dan bekerjasama dengan tim, berbagi sumber daya, dan saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, kegiatan menganyam dapat meningkatkan kolaborasi dikarenakan siswa turut berkerja sama bersama teman sebayanya dalam proses pembuatan untuk mencapai tujuan bersama. Dalam hal komunikasi kegiatan ekstrakurikuler menganyam menuntun siswa untuk dapat selalu mengkomunikasikan kemajuan mereka dalam membuat karya setiap minggunya, hal ini menjadi penguatan siswa dalam berkomunikasi mengenai karya nya. Sependapat dengan Novitasary. (2023) bahwa Kemampuan komunikasi peserta didik akan terasah apabila pembelajaran berpusat kepada peserta didik. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara bahwa siswa menunjukkan rasa percaya diri yang meningkat saat diminta untuk menjelaskan hasil karya nya kepada guru dan teman-temannya. Ekspresi bangga, keberanian menjelaskan proses pembuatan karya secara langsung menunjukkan bahwa kegiatan ini berkontribusi terhadap kemampuan *communication* dan *confidence*.

Rasa percaya diri siswa turut berdampak positif ketika mereka berani menunjukkan hasil karya dan menerima apresiasi dari Pembina, sehingga memperkuat kepercayaan kreativitas mereka. Selain itu, situasi tersebut menunjukkan bahwa dukungan emosional dan bimbingan positif dari Pembina berperan penting dalam membangun keyakinan diri siswa terhadap kemampuan mereka. Sependapat dengan Masyitoh & Aulia. (2024) bahwa Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih termotivasi, lebih aktif dalam berpartisipasi dalam pembelajaran, dan mampu menghadapi tantangan akademik dengan lebih baik.

*Critical thinking* peserta didik pada kegiatan menganyam di SDN Kuin Cerucuk 4 turut muncul secara natural melalui aktivitas seperti memperbaiki kesalahan simpul, menentukan pola yang tepat, merapikan anyaman. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Rehman et al., 2024) yang menegaskan bahwa proyek berbasis produk nyata (*project-based learning*) secara signifikan meningkatkan critical thinking karena siswa harus melakukan serangkaian proses analitis mulai dari perencanaan, eksekusi, hingga refleksi. Dengan demikian, kegiatan menganyam dapat mengasah *critical thinking* siswa dalam mengembangkan strategi pengerjaan yang lebih efisien setelah melalui beberapa tahap latihan.

Kegiatan ekstrakurikuler ini sangat menunjukkan dampak yang positif bagi siswa di SDN Kuin Cerucuk 4. Dengan demikian, ekstrakurikuler menganyam tidak hanya



mengembangkan keterampilan motorik, tetapi juga menjadi wahana penguatan 6C serta penanaman identitas budaya berbasis kearifan lokal. Peserta didik belajar menjalankan tanggung jawab, bekerja sama, dan menghargai warisan lokal sebagai bagian dari identitas kampung mereka. Aspek *citizenship* yang muncul menjadi landasan pembentukan karakter generasi muda yang peduli, berpartisipasi aktif, dan memiliki kesadaran yang kuat.

### **3. Peran Guru sebagai Pembimbing Ekstrakurikuler dalam Penguatan Keterampilan 6C Berbasis Kearifan Lokal**

Berdasarkan hasil observasi terkait pembimbing ekskul menunjukkan bahwa guru berperan sebagai pembimbing utama dalam kegiatan menganyam dengan memberikan penjelasan awal mengenai tujuan, manfaat, dan nilai budaya yang mendasari program ekskul. Umumnya guru berperan sebagai pengajar pembelajaran di kelas, namun seperti yang telah dikemukakan oleh Oka et al. (2024) bahwa seorang guru tidak hanya menjadi seorang pengajar yang dapat memberikan materi sesuai dengan apa yang diinginkan tetapi guru perlu menyiapkan alat serta sarana prasarana yang dapat mendukung proses pembelajaran di kelas serta tanggung jawab guru dalam membina, melatih, mendidik sehingga adanya perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Sehingga dapat dikatakan guru SDN Kuin Ceuruck 4 tidak hanya menjadi pengajar di kelas, namun sebagai fasilitator di kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara, dalam kegiatan ekskul guru juga terlihat aktif memperagakan Langkah-langkah kegiatan, kemudian mendampingi siswa yang mengalami kesulitan secara individual. Pembimbingan langsung sangat penting dalam mengembangkan keterampilan *critical thinking* dan *creativity* bagi siswa sebagai bagian dari 6C. Penelitian oleh Irawati & Pebrianti (2024) menyimpulkan bahwa guru sebagai peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Guru yang memahami peranannya di sekolah akan membantu peserta didik dalam proses memahami setiap konsep yang telah diajarkan kepadanya. Dengan demikian, guru berperan penting sebagai fasilitator yang memandu proses belajar siswa berbasis teori maupun praktik.

Peran guru di kegiatan ini juga sebagai pengenalan budaya kepada peserta didik dengan harapan mereka bisa melestarikan terus anyaman khas kampung tanggui di daerah Kuin Banjar. Selaras dengan pandangan Nurhanifah & Solikhin. (2025) terkait kegiatan berbasis kearifan lokal bahwa anak-anak mulai lebih mengenal dan menghargai budaya lokal mereka, serta menunjukkan rasa bangga terhadap warisan budaya tersebut. Dengan demikian, peran guru tidak hanya membimbing keterampilan secara teknik, tetapi juga menjadi agen pelestarian budaya melalui kegiatan ekstrakurikuler menganyam berbasis kearifan lokal.

Penguatan keterampilan 6C juga tercemin dalam pola evaluasi guru yang bukan hanya menilai hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses, ketekunan, dan kemampuan siswa dalam memperbaiki kekurangan karya. Umpan balik yang diberikan guru mendorong siswa untuk melakukan perubahan diri, seperti dengan melanjutkan pengerjaan anyaman di rumah sebagai bentuk tanggung jawab. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Pratama et al. (2024) bahwa evaluasi siswa secara menyeluruh dan obyektif perlu dilakukan agar dapat memberikan contoh yang jelas tentang kemampuannya. Dengan demikian, peran guru dalam evaluasi



telah mendorong mendorong pengembangan keterampilan *critical thinking, collaboration, communication, creativity, character, & citizenship*.

## KESIMPULAN

Kegiatan ekstrakurikuler menganyam berbasis kearifan lokal di SDN Kuin Cerucuk 4 dalam pengimplementasiannya sangat terstruktur dan terjadwal, peran guru sebagai pembimbing sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan penguatan keterampilan 6C pada peserta didik. Guru tidak hanya menyusun perencanaan kegiatan secara sistematis, tetapi juga memberikan demonstrasi, bimbingan individual, serta motivasi yang konsisten kepada siswa. Pembimbingan guru yang suportif menciptakan suasana kegiatan yang partisipatif sehingga mendorong munculnya kreativitas dan kemampuan berpikir kritis.

Kegiatan ini juga berkontribusi penting pada pembentukan kesadaran budaya dan pelestarian tradisi lokal siswa. Melalui penjelasan tentang nilai-nilai budaya banjar dan makna simbolik dari kegiatan menganyam, guru berhasil menumbuhkan rasa memiliki serta kecintaan siswa terhadap budaya daerahnya. Evaluasi berbasis proses yang dilakukan guru semakin mengukuhkan pengembangan keterampilan 6C, meliputi *critical thinking, collaboration, citizenship, dan character*. Dengan demikian, ekstrakurikuler menganyam tidak hanya berfungsi sebagai wadah pengembangan keterampilan praktik, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai budaya dan membangun karakter siswa menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhari, F. N., Ani, N., & Adawiyah, R. (2024). Urgensi Rencana Kegiatan Ekstrakurikuler ( RKE ) Pada Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar. *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(1). <https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i1.535>
- Agus, Y., & Puryanti, T. (2020). Penerepan PETRUK dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Budaya sebagai Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal. *MUDRA Jurnal Seni Budaya*, 35(68), 83–93. <https://doi.org/10.31091/mudra.v35i1.925>
- Agustina, I. O., Juliantika, Saputri, S. A., & Saputri, S. R. P. N. (2023). Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan dan pengembangan siswa sekolah dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(4), 86–96. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i4.2001>
- Akbar, M. A., Ahwan, R., Agustia, B. M., Agustina, F., & Dinasti. (2025). Penguatan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis kearifan lokal di sekolah mts nw septit. *CSJ: Community Service Journal*, 01(02), 77–90. <https://ejournal.icmandiri.com/index.php/ICM/article/view/221>
- Amini, Q., Rizkyah, K., Nuralviah, S., Urfany, N., & Saodah. (2020). Pengaruh globalisasi terhadap siswa sekolah dasar. *PANDAWA: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(September 2020), 375–385. <https://doi.org/10.36088/pandawa.v2i3.907>
- Aulia, A. N., Rahayu, T. H., & Suriansyah, A. (2024). Pendidikan berbasis kearifan lokal:



- menjaga tradisi dan membangun masa depan masyarakat banjarmasin. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2035–2043. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.553>
- Braun, V., & Clarke, V. (2021). *Thematic Analysis: A Practical Guide*. SAGE.
- Creswell, J. W. (2013). *QUALITATIVE INQUIRY & RESEARCH DESIGN Choosing Among Five Approaches*.
- Darise, R. A., Asih, N. N. D., Maida, L. C., Lasena, R. P., Nabius, R., Rahmat, A., & Husain, R. (2022). Mengembangkan Kreativitas Kepemimpinan Siswa Dengan Menganyam Berbahan Barang Bekas Di Sdn 22 Duingingi. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(3), 80–84. <https://doi.org/10.56127/jushpen.v1i3.378>
- Fadli, M., & Yaniar, R. V. (2024). Ekstrakurikuler seni barongsai berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan keterampilan siswa di sdn karangturi lasem. *Jurnal Keislaman Terateks*, 09(01), 71–78. <https://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/terateks/article/download/7543/4439>
- Fitrianto, I., & Farisi, M. (2025). Integrating Local Wisdom into 21st Century Skills : A Contextual Framework for Culturally Relevant Pedagogy in Rural Classrooms. *International Journal of POST AXIAL Futuristic Teaching and Learning*, 3(2), 109–121. <https://doi.org/10.59944/postaxial.v3i2.444>
- Irawati, W., & Pebrianti. (2024). Peran Guru dalam menggunakan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Konsep Pembelajaran Sains. *Inculco Journal of Christian Education*, 4(1), 34–54. <https://www-ejournal.stakanakbangsa.ac.id/index.php/ijce/article/viewFile/104/93>
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40. <https://yapindo-cdn-bcdn.net/article/71256/1760495156039.pdf>
- Masruroh, I. (2022). Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(13), 200–206. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6961662>
- Masyitoh, A., & Aulia, C. (2024). Peran guru dalam membangun kepercayaan diri siswa melalui pembelajaran aktif di kelas dasar. *Journal Educational Research and Development*, 01(02), 89–95. <https://doi.org/10.62379/jerd.v1i2.58>
- Mongkau, J. G., Daniel, R., & Pangkey, H. (2024). Kurikulum Merdeka : Memperkuat Keterampilan Abad 21 untuk Generasi Emas. *Journal on Education*, 06(04), 22018–22030. <https://pdfs.semanticscholar.org/5785/fdaedfcf7adbc1177b694bc8cf3159b4bd1.pdf>
- Novitasary, R. R. (2023). Penerapan pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik. *JiPB: Jurnal Inovasi Pembelajaran Biologi*, 4(2), 100–112. <https://doi.org/10.26740/jipb.v4n2.p100-112>
- Nurhanifah, S., & Solikhin. (2025). Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Seni dan



- Budaya Lokal untuk Meningkatkan Kreativitas dan Keterampilan Sosial Anak di RA Muslimat. *Jurnal Studi Tindakan Edukatif*, 1(1), 263–268. <https://ojs.jurnalstuditindakan.id/jste/article/view/208>
- Oka, I. N. A., Wiasti, N. K., & Pramana, I. B. K. Y. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Hindu Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Dharma Gita Dalam Meningkatkan Sradha Bhakti Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 10 Cakranegara. *Maha Widya Bhuana*, 7(1), 82–91.
- Pratama, P., Susanti, I., Windiati, & Syahrial. (2024). Peran Guru dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah. *SIMPATI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3). <https://doi.org/10.59024/simpativ2i3.821>
- Rehman, N., Huang, X., Mahmood, A., & Algerafi, M. A. M. (2024). Heliyon Project-based learning as a catalyst for 21st-Century skills and student engagement in the math classroom. *Heliyon*, 10(23), e39988. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e39988>
- Sabila, N., Safitri, D., & Sujarwo. (2025). Pelestarian nilai budaya melalui pendidikan di tengah arus globalisasi. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, April, 7641–7651. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/3235>
- Safitri, S. A., & Tirtoni, F. (2025). CASE STUDY : REVITALIZING THE CULTURE OF LOCAL WISDOM THROUGH EXTRACURRICULAR ACTIVITIES TO CREATE A. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 11(2), 388–401. <https://doi.org/10.31949/jcp.v11i2.13167>
- Sari, N. (2020). Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal untuk Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 1–10. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JPPG/article/view/4452/3977>
- Tilawah, D., Lathifah, S. N., & Noviyani, D. (2025). Pengembangan keterampilan siswa melalui inovasi desain dan metode ekstrakurikuler. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 10786–10793. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/2219>
- Trisno, M., Muhammadiyah, M., & Bahri, S. (2024). Strategi Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Kearifan Lokal Ma'ata'a Suku Ciacia Laporo Dalam Muatan Lokal Sekolah Dasar Di Kota Baubau. *Bosowa Journal of Education*, 5(1), 164–169. <https://doi.org/10.35965/bje.v5i1.5316>
- Yin, R. K. (2018). *Case study research: Design and methods*.
- Yuliana, & Irawan, S. (2024). Analisis Tingkat Keterampilan 4C Peserta Didik Abad 21 Dalam Mendukung Pembelajaran Berdiferensiasi. *Al-Irsyad Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 14(1), 121–133. <https://doi.org/10.30829/alirsyad.v14i1.20148>